

---

## **PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT DAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM PADA PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Andri Suprio Welly**

email: Andrianus\_welly@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Setiap perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan agar kinerjanya dapat semakin meningkat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Intiland Development, Tbk. dan Entitas Anak menggunakan analisis pengungkapan pelaporan keuangan segmen dan laporan keuangan interim yang meliputi uji pendapatan segmen, uji laba rugi segmen dan uji aktiva segmen serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan perubahan terhadap kinerja keuangan serta segmen yang paling dominan. Dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa segmen yang paling dominan diantara segmen kawasan industri, perhotelan, perkantoran dan sarana olahraga ialah segmen real estate dan segmen perumahan dikarenakan persentase untuk segmen real estate dan segmen perumahan melebihi atau diatas 90 persen. Adapun dapat penulis berikan adalah terus melakukan pengembangan produk-produk dan proyek-proyek terbaru serta mengembangkan kawasan wilayah usaha yang dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk menikmati kehidupan yang aman dan nyaman. Perusahaan harus memiliki arti dan kontribusi positif secara nyata bagi masyarakat, baik pada lingkungan sekitar proyek maupun kepada masyarakat luas.

**KATA KUNCI:** Uji Pendapatan, Uji Laba Rugi, Uji Aktiva dan Segmen Dominan

### **PENDAHULUAN**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia dan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, maka perkembangan dunia usaha di Indonesia tidak dapat diabaikan begitu saja. Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Kemajuan dan perkembangan dunia usaha beserta kegiatannya ini membutuhkan data dan informasi keuangan yang wajar dan dapat dipercaya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*)

---

manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan kebijakan akuntansi segmen. Segmen adalah suatu bentuk laporan keuangan yang terdiri dari berbagai jenis produk dalam perusahaan dan dibagi menurut jenis produk atau jasa PSAK No. 5 menyatakan bahwa pengungkapan segmen juga harus dibuat untuk melengkapi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK. Laporan keuangan interim merupakan laporan keuangan yang berisi baik laporan keuangan atau laporan keuangan ringkas untuk suatu periode interim.

Adapun tujuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan uji pendapatan segmen, uji laba rugi segmen dan uji aktiva segmen pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sudah sesuai dengan PSAK No. 5, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan dan kenaikan terhadap kinerja keuangan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Menurut Rudianto (2009: 9): “Akuntansi Keuangan bidang akuntansi yang bertugas untuk menjalankan keseluruhan proses akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eksternal perusahaan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007:2) “Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak-pihak eksternal. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan badan-badan pemerintahan.”

Menurut Munawir (2002:5): “Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya.

Menurut Soemarso (2004:15): “Akuntansi suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian

---

jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

## 2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 2): “Laporan Keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.”

## 3. Laporan Keuangan Segmen

Laporan keuangan segmen adalah pelaporan informasi keuangan segmen, yang merekomendasikan pengungkapan informasi segmen berdasarkan segmen usaha dan geografis suatu entitas.

Tujuan untuk menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen yaitu informasi tentang berbagai jenis produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dan berbagai wilayah geografis operasi perusahaan dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan.

Pelaporan informasi keuangan menurut segmen diatur melalui PSAK No. 5, yang menjelaskan pelaporan informasi keuangan menurut segmen dari suatu perusahaan, khususnya yang beroperasi dalam industri dan wilayah geografis yang berbeda. Dalam pelaporan informasi keuangan menurut segmen, perusahaan menggambarkan aktivitas masing-masing segmen industri dan menunjukkan komposisi masing-masing wilayah geografis yang dilaporkan.

## 4. Laporan Keuangan Interim

Menurut Baker, et al (20 sepuluh: 155): “Laporan interim (*interim reports*) adalah laporan yang mencakup periode waktu kurang dari satu tahun, menyiapkan informasi tentang kemajuan kegiatan operasi entitas pada periode tertentu sepanjang tahun.

Laporan Interim (*interim reports*), laporan yang mencakup periode waktu kurang dari satu tahun, menyiapkan informasi tentang kemajuan kegiatan operasi entitas pada periode tertentu sepanjang tahun. Di dalam laporan interim terdapat

---

laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas yang ringkas, dan catatan kaki terpilih dan pengungkapan lainnya untuk periode interim yang dilaporkan, juga data komparatif untuk periode interim sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif studi kasus pada Perseroan Terbatas (PT) Intiland Development, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data melalui media sosial dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun data olahan dari laporan keuangan dan laporan segmen dalam penelitian ini selama 5 tahun untuk Uji Pendapatan sepuluh Persen, Uji Laba Rugi sepuluh Persen, Uji Aktiva sepuluh Persen. Data yang digunakan dalam teknik analisis data ini adalah data kuantitatif, yaitu Uji Pendapatan sepuluh Persen, Uji Laba Rugi sepuluh Persen, Uji Aktiva sepuluh Persen, Analisis Segmen Tambahan dan Pengujian Segmen Dominan. Dan data kualitatif, yaitu dalam pengujian ini digunakan untuk teknik analisis kualitatif berdasarkan berdasarkan PSAK No. 5 untuk menguji pengungkapan pelaporan segmen dan PSAK No. 3 untuk menguji pengungkapan laporan interim.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Uji Pendapatan Sepuluh Persen**

Pengujian diterapkan untuk setiap total pendapatan segmen operasi sebagai persentase dari pendapatan gabungan dari seluruh segmen sebelum eliminasi transfer dan penjualan antar segmen. Jika total pendapatan segmen operasi mencapai sepuluh persen atau lebih dari pendapatan gabungan seluruh segmen, maka segmen tersebut akan diungkapkan sebagai pelaporan segmen. Namun, sebaliknya jika tidak, maka harus digabung dengan segmen yang bukan merupakan pelaporan segmen menjadi segmen lainnya.

### **2. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen**

Uji Laba Rugi dilakukan untuk menentukan segmen operasi mana yang dilaporkan terpisah. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah laba atau rugi segmen sama atau lebih besar dari sepuluh persen nilai absolut dari laba atau rugi operasi gabungan dan mana saja yang lebih besar.

---

### 3. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Penentuan pelaporan segmen perusahaan juga dilakukan dengan pengujian aktiva, yaitu dengan menjumlahkan aktiva yang dimiliki dari masing-masing segmen dan kemudian ditotalkan menjadi total aktiva. Jika persentase aktiva dari tiap segmen sama atau lebih besar dari sepuluh persen, maka segmen tersebut dimasukkan dalam pelaporan segmen.



**TABEL 1**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERSENTASE PENDAPATAN TAHUN 2009 s.d. 2013**

No	Segmen	Pendapatan Segmen 2009	Persentase Segmen 2009	Pendapatan Segmen 2010	Persentase Segmen 2010	Pendapatan Segmen 2011	Persentase Segmen 2011	Pendapatan Segmen 2012	Persentase Segmen 2012	Pendapatan Segmen 2013	Persentase Segmen 2013
1	Real Estate	Rp 269.125.395.433	69,57%	Rp 652.837.762.013	77,47%						
2	Sewa Gedung, Apartemen & Hotel	Rp 82.231.640.594	21,26%	Rp 158.985.443.267	18,87%						
4	Perkantoran					Rp 75.884.666.690	7,90%	Rp 80.984.933.140	6,30%	Rp 96.487.398.157	6,43%
5	Perumahan					Rp 248.396.462.813	25,87%	Rp 550.458.868.385	42,84%	Rp 600.412.491.517	40,00%
6	Apartemen					Rp 415.960.359.965	43,32%	Rp 454.810.576.926	35,39%	Rp 450.476.434.718	30,01%
7	Kawasan Industri					Rp 174.318.008.600	18,16%	Rp 144.547.300.000	11,25%	Rp 283.162.098.214	18,87%
8	Hotel					Rp 9.432.137.142	0,98%	Rp 19.438.252.230	1,51%	Rp 25.898.858.336	1,73%
9	Sarana Olahraga	Rp 35.461.623.713	9,17%	Rp 30.892.599.876	3,67%	Rp 36.139.108.102	3,76%	Rp 34.730.125.373	2,70%	Rp 44.554.099.106	2,97%
	<b>Total</b>	<b>Rp 386.818.659.740</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 842.715.805.156</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 960.130.743.312</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 1.284.970.056.054</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 1.500.991.380.048</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2015

**TABEL 2**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERSENTASE LABA RUGI TAHUN 2009 s.d. 2013**

No	Segmen	Laba Rugi Segmen 2009	Persentase Segmen 2009	Laba Rugi Segmen 2010	Persentase Segmen 2010	Laba Rugi Segmen 2011	Persentase Segmen 2011	Laba Rugi Segmen 2012	Persentase Segmen 2012	Laba Rugi Segmen 2013	Persentase Segmen 2013
1	Real Estate	Rp 88.200.804.220	74,96%	Rp 553.465.047.896	73,87%						
2	Sewa Gedung, Apartemen & Hotel	Rp 28.284.241.197	24,04%	Rp 189.589.396.607	25,30%						
4	Perkantoran					Rp 129.411.152.254	21,49%	Rp 191.397.640.256	24,38%	Rp 298.948.961.388	26,29%
5	Perumahan					Rp 256.884.470.401	42,66%	Rp 418.476.547.296	53,31%	Rp 471.076.510.369	41,43%
6	Apartemen					Rp 104.567.531.966	17,37%	Rp 172.312.364.391	21,95%	Rp 53.660.176.136	4,72%
7	Kawasan Industri					Rp 118.736.239.807	19,72%	Rp 10.926.611.984	1,39%	Rp 328.926.887.711	28,93%
8	Hotel					Rp (7.944.162.065)	-1,32%	Rp (6.689.084.211)	-0,85%	Rp (15.370.409.564)	-1,35%

9	Sarana Olahraga	Rp 1.185.693.162	1,01%	Rp 6.231.146.679	0,83%	Rp 497.571.009	0,08%	Rp (1.408.358.217)	-0,18%	Rp (259.125.135)	-0,02%
<b>Total</b>		<b>Rp 117.670.738.579</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 749.285.593.182</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 602.152.803.372</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 785.015.721.499</b>	<b>100%</b>	<b>Rp1.136.983.000.905</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2015

**TABEL 3**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PERSENTASE AKTIVA TAHUN 2009 s.d. 2013**

No	Segmen	Aktiva Segmen 2009	Persentase Segmen 2009	Aktiva Segmen 2010	Persentase Segmen 2010	Aktiva Segmen 2011	Persentase Segmen 2011	Aktiva Segmen 2012	Persentase Segmen 2012	Aktiva Segmen 2013	Persentase Segmen 2013
1	Real Estate	Rp 1.829.978.823.088	59,55%	Rp 4.091.893.367.293	58,04%						
2	Sewa Gedung, Apartemen & Hotel	Rp 1.216.963.755.081	39,60%	Rp 2.934.808.627.678	41,63%						
4	Perkantoran					Rp 4.514.031.382.526	39,23%	Rp 4.699.205.337.376	34,38%	Rp 3.448.002.974.281	21,19%
5	Perumahan					Rp 5.270.394.383.223	45,90%	Rp 6.618.491.939.821	48,42%	Rp 4.777.548.103.598	39,05%
6	Apartemen					Rp 1.366.231.967.575	11,90%	Rp 1.906.811.385.113	13,95%	Rp 3.137.858.106.211	25,65%
7	Kawasan Industri					Rp 144.944.782.874	1,26%	Rp 247.686.304.083	1,81%	Rp 315.498.119.082	2,58%
8	Hotel					Rp 116.631.923.083	1,02%	Rp 162.232.349.510	1,19%	Rp 482.903.741.953	3,95%
9	Sarana Olahraga	Rp 25.981.026.311	0,85%	Rp 23.238.726.780	0,33%	Rp 68.966.110.583	0,60%	Rp 34.926.571.828	0,26%	Rp 71.198.756.147	0,58%
<b>Total</b>		<b>Rp 3.072.923.604.480</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 7.049.940.721.751</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 11.481.200.549.864</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 13.669.353.887.731</b>	<b>100%</b>	<b>Rp12.233.009.801.272</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan, 2015

---

Dari Tabel 1 diketahui total pendapatan pada tahun 2009 sebesar Rp386.818.659.740, meningkat pada tahun 2010 sebesar 45,58 persen menjadi Rp842.715.805.156, kemudian meningkat lagi pada tahun 2011 sebesar 11,74 persen menjadi Rp960.130.743.312, meningkat kembali pada tahun 2012 sebesar 32,48 persen menjadi Rp1.284.970.056.054, dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 21,60 persen menjadi Rp1.500.991.380.048. Secara lima tahun berturut-turut tiap segmen mengalami peningkatan perolehan pendapatan.

Dari Tabel 2 diketahui total laba rugi pada tahun 2009 sebesar Rp117.670.738.579, meningkat pada tahun 2010 sebesar 74,92 persen menjadi Rp749.285.593.182, kemudian meningkat lagi pada tahun 2011 sebesar 60,21 persen menjadi Rp389.030.185.451, meningkat kembali pada tahun 2012 sebesar 78,50 persen menjadi Rp602.152.803.372, dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 113,69 persen menjadi Rp1.136.088.680.338. Secara lima tahun berturut-turut tiap segmen mengalami peningkatan perolehan pendapatan, namun pada tahun ketiga mengalami penurunan.

Dari Tabel 3 diketahui total pendapatan pada tahun 2009 sebesar Rp3.072.923.604.480 meningkat pada tahun 2010 sebesar 70,49 persen menjadi Rp7.049.940.721.751, kemudian meningkat lagi pada tahun 2011 sebesar 114,81 persen menjadi Rp11.481.200.549.864, meningkat kembali pada tahun 2012 sebesar 13,66 persen menjadi Rp13.669.353.887.731, dan kembali meningkat pada tahun 2013 sebesar 12,23 persen menjadi Rp12.233.009.801.272. Secara lima tahun berturut-turut tiap segmen mengalami peningkatan perolehan pendapatan, namun pada tahun kelima mengalami penurunan.

#### 4. Penentuan Segmen Dominan

Segmen usaha dapat dinyatakan sebagai segmen dominan jika memenuhi nilai sama atau lebih dari 90 persen yang dilihat dari masing-masing segmen usaha sesuai uji sepuluh persen yang dilakukan dan dari total pendapatan, total laba rugi, dan total aktiva seluruh segmen yang dilaporkan. Penentuan segmen dominan dapat dilihat pada tabel 4 s.d 8 dari tahun 2009 s.d. 2013 sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2009**

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Real Estate	69,57%	74,96%	59,55%	Ya
2	Sewa Gedung, Apartemen & Hotel	21,26%	24,04%	39,60%	Tidak
3	Sarana Olahraga	9,14%	1,01%	0,85%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2009 hanya segmen real estate yang dominan karena mencapai nilai lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

**TABEL 5**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2010**

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Real Estate	77,47%	73,87%	58,04%	Ya
2	Sewa Gedung, Apartemen & Hotel	18,87%	25,30%	41,63%	Tidak
3	Sarana Olahraga	3,67%	0,83%	0,33%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2010 hanya segmen real estate yang dominan karena mencapai nilai lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

**TABEL 6**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2011**

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Perkantoran	7,90%	21,49%	39,32%	Tidak
2	Perumahan	25,87%	42,66%	45,90%	Ya
3	Apartemen	43,32%	17,37%	11,90%	Tidak
4	Kawasan Industri	18,16%	19,72%	1,26%	Tidak
5	Hotel	0,98%	-1,32%	1,02%	Tidak
6	Sarana Olahraga	3,76%	0,08%	0,60%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2011 hanya segmen perumahan yang dominan karena

mencapai nilai lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

**TABEL 7**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2012**

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Perkantoran	6,30%	24,38%	34,38%	Tidak
2	Perumahan	42,84%	53,31%	48,42%	Ya
3	Apartemen	35,39%	21,95%	13,95%	Tidak
4	Kawasan Industri	11,25%	1,39%	1,81%	Tidak
5	Hotel	1,51%	-0,85%	1,19%	Tidak
6	Sarana Olahraga	2,70%	-0,18%	0,26%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2011 hanya segmen perumahan yang dominan karena mencapai nilai lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

**TABEL 8**  
**PT INTILAND DEVELOPMENT, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**PENENTUAN SEGMENT DOMINAN TAHUN 2013**

No	Segmen Usaha	Persentase Pendapatan (Tabel 3.1)	Persentase Laba (Tabel 3.2)	Persentase Aktiva (Tabel 3.3)	Segmen Dominan
1	Perkantoran	6,43%	25,89%	28,19%	Tidak
2	Perumahan	40,00%	50,98%	39,05%	Ya
3	Apartemen	30,01%	-4,64%	25,65%	Tidak
4	Kawasan Industri	18,87%	35,39%	2,58%	Tidak
5	Hotel	1,73%	-7,63%	3,95%	Tidak
6	Sarana Olahraga	2,97%	0,01%	0,58%	Tidak

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pengujian yang dilakukan oleh setiap segmen usaha pada tahun 2011 hanya segmen perumahan yang dominan karena mencapai nilai lebih dari 90 persen untuk masing-masing pengujian sepuluh persen yang diperhitungkan dari uji pendapatan, uji laba rugi, dan uji aktiva.

## PENUTUP

Di dalam pelaporan keuangan segmen terdapat tiga pengujian yaitu uji pendapatan, uji laba rugi dan uji aktiva pada tahun 2009 s.d 2013 terdapat beberapa segmen yang tidak memenuhi sesuai dengan ketentuan PSAK No. 5 sehingga bukan

---

merupakan pelaporan segmen, yang tidak memenuhi uji pendapatan adalah segmen sarana olahraga, perkantoran dan hotel. Yang tidak memenuhi uji laba rugi adalah segmen sarana olahraga, apartemen, hotel, namun pada tahun 2012 segmen kawasan industri juga termasuk sebagai segmen yang tidak memenuhi uji laba rugi.

Saran yang diberikan oleh penulis perusahaan harus tetap melakukan pengungkapan pelaporan segmen dan pelaporan keuangan interim sesuai dengan PSAK No. 5 dan PSAK No. 3.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Baker, Lembke et al. *Advanced Financial Accounting* (judulasli: Akuntansi Keuangan Lanjutan) buku dua. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judulasli: *Intermediate Accounting*), edisi keduabelas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim, S.E., Jakarta: Erlangga, 2007.

Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi ke-empat belas. Yogyakarta.Liberty Yogyakarta, 2007.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi kelima (revisi), jilid 1. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)